

## HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN MASYARAKAT DAN KETERSEDIAAN FASILITAS SANITASI DENGAN KEPATUHAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MATA AIR KUNDUR

Mardalena <sup>a,1</sup>, Ahmad Faizal Rangkuti <sup>b,2</sup>

<sup>a</sup> Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta;

<sup>b</sup> Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta;

Correspondent Author: Ahmad Faizal Rangkuti (email: [faizal.rangkuti@ikm.uad.ac.id](mailto:faizal.rangkuti@ikm.uad.ac.id))

### ABSTRACT

COVID-19 is a fast-spreading infectious disease. In Indonesia, there are 3,372,374 confirmed positive cases of COVID-19, while in the Riau Islands Province, Karimun Regency, 5,293 cases as of September 2021. Washing hands with soap can prevent transmission of COVID-19 among the community. This study aims to determine the relationship between knowledge and availability of sanitation facilities with handwashing compliance with soap during the COVID-19 pandemic. This study uses a quantitative approach with a cross sectional study design. The number of samples used as many as 62 respondents who were selected using probability sampling technique. The results showed that people who have a good level of compliance (36.6%) good knowledge of (27.4%), availability of good sanitation facilities (37.1%) and a high level of education (69.4%). Based on the results of statistical tests, the relationship between knowledge, availability of sanitation facilities and education level with handwashing compliance with soap each has a p-value of 0.004-0.049 and 0.019 ( $p < 0.005$ ). Knowledge, availability of sanitation facilities and level of education have a significant relationship with handwashing compliance with soap. It is recommended for the entire community of RT 013 to increase knowledge about hand washing with soap in order to improve compliance behavior in washing hands with soap during the COVID-19 pandemic.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



### Article History

Received 2023-04-03

Revised 2023-05-23

Accepted 2023-06-01

### Keywords

Community  
Washing Hands with Soap  
COVID-19

### Pendahuluan

Dunia saat ini tengah digemparkan dengan virus baru yaitu Coronavirus Disease 2019 atau COVID-19. Persoalan Kondisi medis yang saat ini sedang terjadi dan menjadi sorotan global adalah Penyakit COVID-19 yang biasa disebut coronavirus. Virus corona adalah infeksi menular yang didapat dari virus Serv Acute Respiratory Disorder Covid 2 (SARSCoV2). Covid atau Coronavirus adalah sekelompok infeksi yang dapat menjadi penyakit berbahaya seperti Center East Respiratory Disorder (MERS-CoV) dan Serv Acute Respiratory Disorder Covid (SARS-CoV) yang merupakan jenis penyakit seperti infeksi virus dan belum pernah ditemukan pada manusia. Masa inkubasi 5-6 hari dengan waktu selama 14 hari. [1] Kasus terberat dari coronavirus dapat menyebabkan penyakit seperti pneumonia, kondisi pernapasan yang parah,

gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda dan gejala normal dari penyakit coronavirus adalah masalah pernapasan yang parah seperti demam, batuk, dan sesak napas.

Seseorang berprilaku untuk mencuci tangan dengan sabun sangat perlu dalam menekankan angka peningkatan jumlah akibat virus corona. Pengetahuan individu menjadi salah satu faktor perilaku yang berpengaruh pada kepatuhan individu dalam melakukan tindakan cuci tangan pakai sabun. Kepatuhan ialah istilah yang biasa digunakan untuk menggambarkan perilaku masyarakat dalam mematuhi cuci tangan pakai sabun dimasa pandemi COVID-19. [3] Kepatuhan dapat ditunjukkan berupa perilaku positif masyarakat ketika masyarakat mencuci tangan dengan sabun. Kepatuhan cuci tangan pakai sabun dipengaruhi oleh sikap positif terhadap cuci tangan, karena ada aturan cuci tangan yang harus dipatuhi masyarakat agar bisa mencegah penularan virus COVID-19 yang ditularkan melalui tangan, aturan tersebut berupa 6 langkah cuci tangan menggunakan sabun sesuai prosedur. Oleh karena itu, dianjurkan selalu mencuci tangan dengan sabun.

Saat beraktivitas sehari-hari, Berbagai macam infeksi termasuk coronavirus secara teratur menyebar di luar tubuh untuk waktu yang lama, bahkan berhari-hari. Mereka akan menyebar melalui tetesan, seperti ketika batuk, bersin, atau ketika berbicara. Sabun, pembersih tangan, pakaian sekali pakai yang lembab, dan hand sanitizer mengandung alkohol sebagian besar bermanfaat untuk membunuh infeksi ini, tetapi tidak seefektif sabun. Saat melakukan olahraga setiap hari, tangan akan sulit terhindar dari infeksi, mikroba, atau mikroorganisme. Alasannya adalah karena mata tidak siap untuk melihat infeksi secara langsung, maka, pada saat itu, mencuci tangan adalah langkah terbaik untuk menghindari penyakit. [2] .[3]

di bawa oleh kulit kedua belah tangan memakai air mengalir serta sabun cuci tangan. Mencuci tangan memiliki tujuan dan sengaja dilakukan setelah beraktifitas, memegang kotoran d untuk membersihkan tangan yang kotor dari kulit tangan serta dapat mengurangi mikroorganisme. Mencuci tangan dengan air sama efektifnya dengan mencuci tangan menggunakan sabun anti mikroba, kulit iritasi yang lebih sedikit jika menggunakan sabun bukan anti mikroba.[4] Mencuci tangan menggunakan air saja memang lebih sering dilakukan, namun terbukti tidak efektif menjaga kesehatan dibandingkan dengan mencuci tangan dengan pembersih. Penggunaan pembersih dalam mencuci tangan memang menyebabkan orang perlu membagi waktu tambahan saat membersihkan, namun penggunaan pembersih sangat penting karena lemak dan kotoran yang menempel akan terbawa saat tangan sedang fokus bekerja untuk menghilangkannya.

Mencuci tangan pakai sabun dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit melalui perilaku rajin mencuci tangan pakai sabun saat sedang melakukan aktifitas. 4 Hal ini dilakukan, karena tangan sering menjadi agen pembawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah-pindah dari satu orang ke orang lain, kontak langsung ataupun kontak tidak

langsung (menggunkan permukaan-permukaan lain seperti handuk, gelas).[5] Tangan yang bersentuhan langsung dengan kotoran manusia dan binatang ataupun cairan tubuh lain (seperti ingus, dan makanan/minuman yang terkontaminasi saat tidak dicuci dengan sabun dapat memindahkan bakteri, virus, dan parasit pada orang lain yang tidak sadar bahwa dirinya sedang ditularkan. Tangan tersebut selanjutnya menjadi perantara dalam penularan penyakit. [6]

Efek dari tidak mencuci tangan pakai sabun sebelum dan setelah melakukan kegiatan menyebabkan patogen (kuman) akan berpindah dari satu orang ke orang lain sehingga dapat menyebabkan penyakit. [7] Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “hubungan antara pengetahuan masyarakat dan ketersediaan fasilitas sanitasi dengan kepatuhan cuci tangan pakai sabun pada masa pandemi covid-19 di mataair kundur”.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan metode survei deskriptif dengan pendekatan cross sectional. (Sugiyono, 2015) Dimana data tentang hubungan pengetahuan yang mempengaruhi kepatuhan cuci tangan pakai sabun, ketersediaan fasilitas sanitasi dan tingkat pendidikan dimasa pandemi COVID-19 dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan dan dilakukan pada satu saat saja. Penelitian ini dilakukan pada masyarakat di Dusun III Matair RT 013 Desa Kundur. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berumur lebih dari 25 tahun sebanyak 62 responden dengan menggunakan teknik totality sampling yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji chi square.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

#### a. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel yang diteliti, baik variabel bebas maupun terikat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Masyarakat Dusun III Mata Air RT. 013 Pada Masa Pandemi COVID-19

Pengetahuan Repsonden	Jumlah (n)	Presentase (%)
Baik	17	27,4%
Kurang	45	72,6
Total	62	100%

Sumber: Data Primer, 2021.

Berdasarkan tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan masyarakat RT 013 Dusun III Mataair tentang cuci tangan pakai sabun dimasa pandemi COVID-19 menjelaskan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang mencuci tangan pakai sabun yang baik dan benar sebanyak 46 orang (74,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Masyarakat Dusun III Mata Air RT. 013 Pada Masa Pandemi COVID-19

Tingkat Pendidikan	Jumlah (n)	Presentase (%)
Tinggi	19	36,6%
Rendah	43	69,4
Total	62	100%

Sumber: Data Primer, 2021.

Berdasarkan tabel 2. Distribusi frekuensi Tingkat Pendidikan masyarakat RT 013 Dusun III Mataair tentang cuci tangan pakai sabun dimasa pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah sebanyak 43 orang (69,4%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Masyarakat Dusun III Mata Air RT. 013 Pada Masa Pandemi COVID-19

Kepatuhan Responden	Jumlah (n)	Presentase (%)
Patuh	19	36,6%
Tidak Patuh	43	69,4
Total	62	100%

Sumber: Data Primer, 2021.

Berdasarkan tabel 3. Distribusi frekuensi kepatuhan cuci tangan pakai sabun pada masyarakat RT 013 Dusun III Mataair dimasa pandemi COVID-19 menjelaskan bahwa sebagian besar responden tidak patuh dalam melakukan mencuci tangan pakai sabun sebanyak 43 orang (69,4%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Ketersediaan Fasilitas Sanitasi di Rumah Masing-Masing Masyarakat Dusun III Mata Air RT. 013 Pada Masa Pandemi COVID-19

Kepatuhan Responden	Jumlah (n)	Presentase (%)
Tersedia	23	36,1%
Tidak tersedia	39	62,9%
Total	62	100%

Sumber: Data Primer, 2021.

Berdasarkan tabel 4. Distribusi frekuensi ketersediaan fasilitas sanitasi dirumah masing-masing masyarakat RT 013 Dusun III Mataair dimasa pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang tidak tersedia Pendidikan Jumlah Persentase (%) Tinggi 19 36,6% Rendah 43 69,4% Total 62 100% 6 fasilitas sanitasi di rumah masing-masing seperti tempat cuci tangan pakai, air bersih yang mengalir, sabun dan tisu sebanyak 39 orang (82,3%).

## b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu tingkat pengetahuan, ketersediaan fasilitas sanitasi dengan kepatuhan cuci tangan pakai sabun. Uji statistik yang digunakan untuk menguji hubungan kedua variabel tersebut yaitu uji chi square dengan  $P < 0,05$  dikatakan memiliki hubungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Masyarakat Dalam Mencuci Tangan Pakai Sabun Pada Masa Pandemi COVID-19 di Dusun III Mata Air RT-013

Pengetahuan	Kepatuhan				Total		Value	RP (CI 95%)
	Ya		Tidak		F	%		
	F	%	F	%				
Baik	10	16,1	6	11,1	16	25,8		
Kurang	9	14,5	37	59,7	45	74,2	0,04	6,8 (1,696- 13,844)
Total	19	30,6	43	69,4	62	100		

Sumber: Data Primer, 2021.

Berdasarkan Tabel 5. dapat dilihat bahwa responden dengan pengetahuan dengan kategori baik-kurang baik dalam mematuhi cuci tangan pakai sabun dimasa pandemi COVID-19 sebanyak 62 responden. Responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 37 orang sedangkan responden dengan pengetahuan yang baik dan mematuhi cuci tangan pakai sabun dimasa pandemi COVID-19 sebanyak 10 orang. Pada tabel tersebut diperoleh hasil uji dengan nilai p value = 0,004 (p Berdasarkan Tabel 5. dapat dilihat bahwa responden dengan pengetahuan dengan kategori baik-kurang baik dalam mematuhi cuci tangan pakai sabun dimasa pandemi COVID-19 sebanyak 62 responden. Responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 37 orang sedangkan responden dengan pengetahuan yang baik dan mematuhi cuci tangan pakai sabun dimasa pandemic COVID-19 sebanyak 10 orang. Pada tabel tersebut diperoleh hasil uji dengan nilai p value = 0,004 ( $p < 0,005$ ) sehingga menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan cuci tangan pakai sabun dimasa pandemic COVID-19 pada masyarakat Dusun III Mataair RT 013. Kemudian didapatkan nilai CI (Confidence Interval) sebesar 1,696-23,844) dan Nilai RP (Rasio Prevalensi) didapatkan sebesar 6,8 hasil ini menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan tidak baik memiliki kemungkinan 6,8 kali lebih besar tidak mematuhi cuci tangan pakai sabun.

Tabel 6. Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kepatuhan Masyarakat Dalam Mencuci Tangan Pakai Sabun Pada Masa Pandemi COVID-19 di Dusun III Mata Air RT-013

Pendidikan	Kepatuhan				Total		Value	RP (CI 95%)
	Ya		Tidak		F	%		
	F	%	F	%				
Tinggi	12	19,4	12	19,4	24	38,7		
Rendah	7	11,3	31	27,0	38	61,3	0,019	4,429 (1,408- 13,928)
Total	19	30,6	43	69,4	62	100		

Sumber: Data Primer, 2021.

Berdasarkan tabel 6. menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan rendah yang tidak mematuhi cuci tangan pakai sabun dimasa pandemi COVID-19 sebanyak 31 orang sedangkan responden dengan tingkat pendidikan tinggi yang

mematuhi dan melakukan cuci tangan pakai sabun dimasa pandemi COVID-19 sebanyak 12 orang. Pada tabel 5 dijelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan cuci tangan pakai sabun dimasa pandemi COVID-19 pada masyarakat Dusun III Mataair RT 013 dengan rentang nilai CI (1,408-13,928) hasil dari nilai RP didapatkan sebesar 4,4 menunjukkan bahwa responden yang tingkat pendidikan rendah memiliki kemungkinan 4,4 kali lebih besar tidak melakukan cuci tangan pakai sabun dibandingkan responden yang tingkat pendidikan tinggi.

Tabel 7. Hubungan Ketersediaan Fasilitas Sanitasi Dengan Kepatuhan Masyarakat Dalam Mencuci Tangan Pakai Sabun Pada Masa Pandemi COVID-19 di Dusun III Mata Air RT-013

Ketersediaan Fasilitas Sanitasi	Kepatuhan				Total		Value	RP (CI 95%)
	Ya		Tidak		F	%		
Tersedia	11	17,4	12	19,4	23	37,1		
Tidak Tersedia	9	12,9	31	27,0	39	62,9	0,049	3,552 (1,149-10,979)
Total	19	30,6	43	69,4	62	100		

Sumber: Data Primer, 2021.

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa responden dengan ketersediaan fasilitas sanitasi dirumah masing-masing yang tidak lengkap sehingga tidak mematuhi cuci tangan pakai sabun dimasa pandemi COVID-19 sebanyak 31 orang sedangkan responden yang ketersediaan fasilitas sanitasi di rumah masingmasing yang lengkap sebanyak 11 orang. Pada tabel 7 dijelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan fasilitas sanitasi dengan kepatuhan cuci tangan pakai sabun pada masyarakat Dusun III Mataair RT 013. Rentang nilai CI (1,149-10,979) dan hasil nilai RP didapatkan sebesar 3,5 menunjukkan bahwa responden yang memiliki ketersediaan fasilitas sanitasi yang tidak lengkap kemungkinan 3,5 kali lebih besar tidak melakukan cuci tangan pakai sabun dibandingkan dengan responden yang melakukan cuci tangan pakai sabun.

## Pembahasan

### a. Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Masyarakat di Dusun III Mataair RT. 013 Desa Kundur Pada Masa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil analisis univariat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan mencuci tangan pakai sabun pada masyarakat Dusun III Mataair RT 013, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang cuci tanga pakai sabun lebih rendah banyak dibandingkan tingkat pengetahuan yang tinggi yaitu sebesar 59,7% masyarakat. Pengetahuan merupakan suatu proses mengingat dan mengenal kembali obyek yang telah dipelajari melalui panca indera pada suatu bidang tertentu secara baik. [9] Pengetahuan masyarakat khususnya dalam mencegah penyebaran virus SARS-COV-2

sangat bermanfaat untuk dapat mengetahui dan menekan penularan virus tersebut. [10] Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik akan mampu untuk menentukan dan mengambil keputusan bagaimana seseorang tersebut dapat menghadapi sesuatu hal tersebut begitu juga sebaliknya.

Pengetahuan dipengaruhi dari beberapa faktor diantaranya yaitu faktor umur, pengetahuan dan berdasarkan faktor umur memiliki kemampuan dalam mencerna 8 berupa informasi apa yang telah didapatkan, faktor pendidikan merupakan suatu usaha untuk mendapatkan perkembangan bagi kepribadian, kemampuan yang berlangsung hingga seumur hidup. [11] Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah seseorang mencerna informasi yang didapatkan, semakin berkembangnya teknologi informasi maka akan lebih mudah didapatkan dari sumber media masa yang menyediakan bermacam-macam informasi sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan kepada seluruh pengguna media masa akan informasi terbaru. [12]

#### **b. Tingkat Pendidikan Masyarakat di Dusun III Mataair RT. 013 Desa Kundur Pada Masa Pandemi COVID-19**

Berdasarkan hasil analisis univariat hubungan tingkat pendidikan dengan kepatuhan masyarakat dalam mencuci tangan pakai sabun pada masa pandemi COVID-19 di Dusun III Mataair RT 013, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat lebih banyak yang rendah dibandingkan dengan tingkat pendidikan masyarakat yang tinggi sebesar 27,0%. Kurangnya pendidikan kesehatan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan, pengalaman serta informasi tentang kesehatan. [13] Pendidikan kesehatan sangat penting untuk meningkatkan derajat kesehatan. Dengan adanya pendidikan dapat merubah perilaku, pola hidup, serta motivasi seseorang untuk meningkatkan kesehatan lingkungan. Pendidikan kesehatan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, memberikan pendidikan kesehatan, menambah pengalaman dan informasi khususnya tentang cuci tangan pakai sabun. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan psikis dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya jika pengetahuan siswa tentang manfaat mencuci tangan kurang baik, bukan berarti tidak mungkin siswa tidak bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan berpengaruh pada derajat kesehatan tubuh yang rendah. [15]

#### **c. Ketersediaan Fasilitas Sanitasi di Rumah Masing-masing Masyarakat di Dusun III Mataair RT. 013 Desa Kundur Pada Masa Pandemi COVID-19**

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara ketersediaan fasilitas sanitasi dengan kepatuhan mencuci tangan pakai sabun pada masyarakat Dusun III Mataair RT 013

diperoleh nilai p-value 0,049. hal ini menunjukkan bahwa nilai  $p < 0,005$ , yang artinya  $H_0$  ditolak atau ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan fasilitas sanitasi dengan kepatuhan masyarakat Dusun III Mata Air RT 013 dalam mencuci tangan pakai sabun. Uji statistik dalam penelitian ini diperoleh nilai Rasio Prevalensi (RP) 3,5 dan nilai Confidence Interval (CI) (1,149-10,979). Hal tersebut menunjukkan bahwa responden dengan ketersediaan fasilitas sanitasi kurang beresiko 3,5 kali lebih besar tidak patuh dalam mencuci tangan pakai sabun dimasa pandemi COVID-19 dibandingkan dengan responden yang memiliki ketersediaan fasilitas sanitasi lengkap. Responden yang tidak memiliki Fasilitas sanitasi dirumahnya masing-masing terdapat 31 orang (27,0%). Hal ini didukung dengan uji statistik diperoleh hasil p value=0,049 ( $p < 0,005$ ) artinya ada hubungan antara ketersediaan fasilitas sanitasi dengan kepatuhan cuci tangan pakai sabun pada masyarakat Dusun III Mataair Rt 013 pada masa pandemi COVID-19.

Faktor yang mempengaruhi kepatuhan salah satunya fasilitas yang diperlukan untuk melakukan praktek cuci tangan pakai sabun seperti sarana air yang mengalir, sabun cuci tangan dan kain lap yang kering dan bersih, hal ini jika lengkap akan membuat masyarakat yang telah mau menjadi mampu melakukan tindakan tertentu. Sebaliknya, tanpa sarana yang mendukung, maka masyarakat yang telah tahu (pengetahuannya baik) dan mau (sikapnya baik) untuk melakukan praktek cuci tangan pakai sabun menjadi tidak mampu merealisasikan kemauannya tersebut dalam 9 tindakan yang diharapkan. Sedangkan dorongan atau motivasi untuk berbuat yang dilandasi oleh kebutuhan yang dirasakannya didapatkan dari peran diri sendiri dan peran tenaga kesehatan yang mengajarkan dan menerangkan manfaat praktek cuci tangan pakai, kapan harusnya melakukan cuci tangan pakai sabun dan prosedurnya yang benar, termasuk untuk selalu mengingatkan, dan tidak kalah pentingnya adalah memberi contoh dalam praktek cuci tangan pakai sabun yang benar.[16]

Fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk melakukan suatu tindakan atau praktek dapat membuat seseorang yang mau menjadi mampu melakukan tindakan tertentu. Sebaliknya, jika tanpa fasilitas yang mendukung, maka seseorang yang telah mau melakukan suatu tindakan tidak mampu merealisasikan kemauannya tersebut untuk melakukan tindakan yang diharapkan.[17] Ketersediaan fasilitas sanitasi dirumah masing-masing yang memadai akan memberikan dampak yang luar biasa pada beberapa



indikator utama dalam pembangunan sektor kesehatan, pendidikan, kesetaraan gender, ekonomi serta air dan sanitasi. [18]

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat Dusun III Mataair RT 013 sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 17 responden (27,4%) dari 62 responden. Tingkat pendidikan masyarakat Dusun III Mataair RT 013 sebagian besar memiliki tingkat pendidikan yang rendah sebanyak 28 responden tamat SD (45,2%) dari 62 responden. Ketersediaan fasilitas sanitasi dirumah masing-masing di Dusun III Mataair RT 013 sebagian besar tidak memiliki fasilitas yang lengkap sebanyak (27,0%) dari 62 responden. Kepatuhan Masyarakat Dusun III Mataair RT 013 sebagian besar yang memiliki tingkat pengetahuan Baik sebanyak 19 responden (36,6%) dari 62 responden. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan Kepatuhan CuciTangan Pakai Sabun pada Masyarakat Dusun III Mataair RT 013 Desa Kundur, dengan nilai p-value sebesar 0,004 ( $p > 0,05$ ). Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat Pendidikan dengan kepatuhan Cuci Tangan Pakai Sabun pada Masyarakat Dusun III Mataair RT 013 Desa Kundur, dengan nilai p-value sebesar 0,019 ( $p > 0,05$ ) Terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan fasilitas sanitasi dengan kepatuhan cuci tangan pakai sabun pada masyarakat Dusun III Mataair RT 013 Desa Kundur, dengan nilai p-value sebesar 0,049 ( $p > 0,05$ ).

## Daftar Pustaka

- [1] Y. Mei et al., "Obstetric Management of COVID-19 in Pregnant Women," *Front. Microbiol.*, vol. 11, no. May, pp. 1–9, 2020, doi: 10.3389/fmicb.2020.01186.
- [2] S. Zahara, Umroh, and E. Utami, "Pengaruh Buangan Limbah Cair Pabrik Kelapa Sawit Terhadap Kualitas Air Sungai Mabat Kabupaten Bangka," *J. Sumberd. Perair.*, vol. 10, pp. 21–25, 2016.
- [3] Y. Yuliana, "Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur," *Wellness Heal. Mag.*, vol. 2, no. 1, pp. 187–192, 2020, doi: 10.30604/well.95212020.
- [4] L. O. Anhusadar, "Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19 Abstrak," vol. 5, no. 1, pp. 463–475, 2021, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.555.
- [5] Kemenkes RI, "Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun," *Kesehat. Lingkung.*, p. 20, 2020.
- [6] Hasbullah, A. M, and Handayani, "Jurnal Media Keperawatan : Politeknik Kesehatan Makassar Jurnal Media Keperawatan : Politeknik Kesehatan Makassar," *Gambaran Penerapan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Thypoid Dalam Pemenuhan Kebutuhan Nutr. Di Rumah Sakit Tk li Pelamonia*, vol. 08, no. 02, pp. 39–45, 2017.
- [7] Nurul Mukminah, "Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sd Di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuurip Purworejo," *J. Kesehat. Masy.*, vol. 4, no. 5, pp. 354–361, 2016.
- [8] Prof. Dr. Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif." 2015.

- 
- [9] F. Tentama, "Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Demi Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Jawa Tengah," *J. Pemberdaya. Publ. Has. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 1, p. 13, 2018, doi: 10.12928/jp.v1i1.309.
- [10] J. Moudy and R. A. Syakurah, "Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia," *Higeia J. Public Heal. Res. Dev.*, vol. 4, no. 3, pp. 333– 346, 2020.
- [11] S. Monica, M. Yosi, and M. Maria, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Mencuci Tangan Pada Anak Sekolah Dasarnegeri 03 Kertajaya Padalarang," *J. Kesehat. Masy.*, vol. 1, no. 1, p. 10, 2014.
- [12] F. Erlin, I. D. Putra, and D. Hendra, "Peningkatan Pengetahuan Siswa Dalam Pencegahan Penularan Covid-19," *JMM (Jurnal Masy. Mandiri)*, vol. 4, no. 4, pp. 7–9, 2020.
- [13] A. Octa, "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pada Masyarakat Kelurahan Pegirian," *J. PROMKES*, vol. 7, no. 1, p. 1, 2019, doi: 10.20473/jpk.v7.i1.2019.1-11.
- [14] Devi Pramita Sari and Nabila Sholihah 'Atiqoh, "Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah," *Infokes J. Ilm. Rekam Medis dan Inform. Kesehat.*, vol. 10, no. 1, pp. 52–55, 2020, doi: 10.47701/infokes.v10i1.850.
- [15] N. Nurhidayati and T. Yulianti, "Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Masyarakat Menerapkan 3 M (Memakai Masker, Menjaga Jarak Dan Mencuci Tangan) Dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid 19," *J. Kebidanan*, vol. 13, no. 01, p. 45, 2021, 11 doi: 10.35872/jurkeb.v13i01.419.
- [16] H. Nugraheni, B. Widjanarko, and K. Cahyo, "Praktek Cuci Tangan Pakai Sabun di Sekolah pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Semarang," *J. Promosi Kesehat. Indones.*, vol. 5, no. 2, pp. 108–119, 2018, doi: 10.14710/jpki.7.3.108-119.
- [17] Zulhelmi, "Faktor –Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps)," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2019.